

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare Dengan Mencuci Tangan Yang Benar di Desa Sukamenak Kabupaten Tasikmalaya

Salsabila Adlina<sup>1</sup>, Mochamad Herdi Nurzaman<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Adila Awaludin<sup>4\*</sup>

<sup>1234</sup> Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jalan Peta No 177 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Jawa Barat, 46115, Indonesia  
Email: adila.awaludin@unper.ac.id

### ABSTRACT

*Diarrhea is one of the problems faced by many Indonesian people, especially in Tasikmalaya Regency. West Java health service data for 2022 there are 48.901 people who experience diarrheal disease, both adults and children in Tasikmalaya Regency. The incidence of diarrheal disease is caused by several factors, including the low level of clean and healthy living behavior (PHBS) in the environment. Hand washing is one of the actions to prevent diarrheal disease. The purpose of this activity is to increase public knowledge about PHBS by washing hands in an effort to prevent diarrhea. The method used is to provide education about good hand washing. The method used in this activity is lecture and discussion. The level of understanding of the participants gave quite optimal results by increase in the average score of 20% from the pre-test and post-test results.*

**Keywords:** hand hygiene, diarrhea, community empowerment, PHBS

### ABSTRAK

Diare menjadi salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh masyarakat Indonesia terutama di Kabupaten Tasikmalaya. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 terdapat 48.901 pasien mengalami penyakit diare, baik dewasa maupun anak-anak di Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah kejadian penyakit diare disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya karena rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan. Mencuci tangan menjadi salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya penyakit diare. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS dengan cara mencuci tangan dalam upaya pencegahan diare. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai cuci tangan yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta memberikan hasil yang cukup optimal dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 20% dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

**Kata kunci:** kebersihan tangan, diare, pemberdayaan masyarakat, PHBS

### PENDAHULUAN

Penyakit diare terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Sekitar 1,7 miliar per tahun, kasus diare menyebabkan 760.000 anak dibawah 5 tahun menyebabkan kematian. Di Indonesia, anak usia dibawah 3 tahun mengalami 3-episode diare per tahun. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 menunjukkan jumlah kasus dengan penyakit diare sebanyak 1.367.256 (Dinas Kesehatan, 2022). Kabupaten Tasikmalaya menduduki peringkat ke 12 dari 27 Kota/Kabupaten di Jawa Barat dengan prevalensi pasien diare terbanyak yaitu 48.901 pasien (Dinas Kesehatan, 2022). Berdasarkan data UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya periode Januari-Februari 2023, diare termasuk kedalam 10 penyakit dengan prevalensi tertinggi.

\* Adila Awaludin  
Email: adila.awaludin@unper.ac.id



Pemerintah Indonesia sudah melakukan pengontrolan diare sejak lama untuk menekan jumlah kejadian diare. Tingginya angka kejadian diare salah satunya disebabkan karena adanya bakteri, virus, ataupun parasit yang masuk ke dalam mulut dari tangan yang kotor. Personal hygiene menjadi pondasi seseorang dalam meningkatkan derajat kesehatan. Menjaga kesehatan diri dapat dilakukan dengan mencuci tangan yang baik. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa perilaku cuci tangan mampu menurunkan kasus diare sebanyak 45% (Firdaus, 2018).

Munculnya penyakit akibat perilaku yang kurang bersih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Tindakan cuci tangan untuk pencegahan bakteri diare menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Cuci tangan sebagai indikator PHBS menjadi upaya preventif dalam melindungi diri dari penyakit menular seperti diare. Angka kejadian diare dapat menurun dengan cara menerapkan perilaku cuci tangan yang baik dan benar dengan langkah-langkah cuci tangan yang sesuai. Kebiasaan cuci tangan harus diterapkan kepada anak-anak usia dini untuk menurunkan angka kejadian penyakit diare (Lestari, 2019).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam hal pemahaman dan pengetahuan terkait pencegahan diare melalui mencuci tangan yang baik dan benar khususnya di lingkungan Madrasah Al-Mubarak, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan secara langsung kepada masyarakat dirasa perlu dilakukan agar masyarakat dapat melakukan pencegahan diare secara mandiri melalui mencuci tangan yang benar. Adapun Madrasah Al-Mubarak dipilih menjadi target kegiatan karena Madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah dengan jumlah murid yang cukup banyak di Kabupaten Tasikmalaya.

Pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pada anak-anak (Ikasari, 2022). Berdasarkan hal tersebut Ibu-ibu wali murid dinilai tepat untuk menjadi peserta kegiatan karena merupakan sosok yang paling dekat dengan anak murid. Wali murid yang telah teredukasi diharapkan dapat lebih mendukung perilaku hidup sehat pada anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan September 2023 di lingkungan Desa Sukamenak, Kabupaten Tasikmalaya. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah DKM Al-Mubarak dengan keterlibatan mahasiswa sebanyak 3 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi terkait pencegahan diare serta demonstrasi mencuci tangan yang baik dan benar dengan langkah-langkah yang sesuai. Dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebagai evaluasi pemahaman masyarakat terkait materi yang disampaikan. Sasaran kegiatan ini yakni Ibu-ibu wali murid Madrasah Al-Mubarak sebagai perantara untuk menerapkan kepada anak-anak terkait cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan upaya menekan angka kejadian diare.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi dari Ibu-ibu wali murid Madrasah Al-Mubarak yang berjumlah 30 orang seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa ceramah dan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik. Metode ini dipilih karena berdasarkan penelitian metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Jatmiko, Romanda, & Hidayatulloh, 2018). Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat memberikan informasi terkait penyakit diare dan pencegahannya dengan lebih mudah untuk tersampaikan dan dipahami oleh peserta. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini mengenai pengertian diare, jenis diare, cara mengenali penyakit diare, penanganan yang dapat dilakukan di rumah, dan pencegahan diare.



Gambar 1. Pelaksana dan peserta pengabdian kepada masyarakat

Pemberian materi mengenai diare bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi para Ibu wali murid Madrasah Al-Mubarak mengenai definisi, penanganan dan pencegahan penyakit diare. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu akan sejalan dengan perilaku cuci tangan yang baik dan upaya pencegahan penyakit diare pada anak (Aryanti, Husodo, & Indraswari, 2022; Rumaolat, Lihi, Hamka, & Umanailo, 2019). Pemberian materi juga bertujuan untuk meluruskan kesalahan dalam memahami definisi diare dan penanganannya yang sering terjadi di masyarakat yang berdampak pada terjadinya perburukkan morbiditas penyakit diare. Adapun materi yang diberikan tidak hanya terbatas pada penanganan diare pada anak tetapi termasuk penanganan diare pada usia dewasa.

Melalui metode ceramah peserta dapat menanyakan secara langsung hal terkait diare yang mungkin pernah dialami oleh peserta dalam kehidupannya sehari-sehari. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta selama kegiatan umumnya bersifat studi kasus sehingga peserta saling bertukar pengalaman dan dapat menjadi pembelajaran bagi peserta lainnya. Bagi peserta yang bertanya dan berkenan berbagi pengalamannya terkait diare diberikan apresiasi berupa hadiah. Selama kegiatan berlangsung antusiasme dan keaktifan peserta dinilai cukup baik yang mana hal tersebut menjadi cerminan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat dan diterima dengan baik oleh para peserta.

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan diukur berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit diare. Kuesioner tersebut diberikan kepada peserta pada saat sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan peserta mengenai diare saat sebelum kegiatan dilakukan. Nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan peserta berada pada nilai 72%. Adapun nilai *post-test* merupakan nilai yang menggambarkan perbedaan pengetahuan pada peserta mengenai diare setelah kegiatan dilakukan. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 92%.



Gambar 2. Pembagian kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan yang dinilai melalui *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai diare mengalami peningkatan sebesar 20%. Perubahan pengetahuan yang terjadi sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan (Firmansyah, Indriaty, Hidayati, Sera, & Ramadhanti, 2022; Sutomo & Rokayah, 2023). Adanya peningkatan tingkat pengetahuan tersebut menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Peserta yang dapat dijangkau dalam kegiatan ini masih terbatas karena tidak semua ibu wali murid Madrasah Al-Mubarak dapat hadir pada saat kegiatan. Selain itu manfaat kegiatan secara jangka panjang belum dapat dinilai. Proses pendampingan oleh kader kesehatan dinilai dapat lebih mengoptimalkan kegiatan ini. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pendampingan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dalam keluarga melalui hubungan yang konsultatif dan partisipatif (Zainab & Marlinda, 2020). Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pendampingan setelah kegiatan diharapkan dapat terus menularkan pengetahuan mengenai penyakit diare dan budaya cuci tangan di kalangan Ibu wali murid Madrasah Al-Mubarak.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit diare. Peningkatan pengetahuan ini terlihat berdasarkan peningkatan persentase dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu sebanyak 20%. Proses pendampingan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan keberhasilan kegiatan untuk kedepannya sehingga kebermanfaatannya dapat terus terpelihara secara jangka panjang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas Dana Hibah Kompetitif Internal UNPER Tahun Anggaran 2023 yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terimakasih kepada Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A. K. W., Husodo, B. T., & Indraswari, R. (2022). Ibu Balita Melakukan Promotif Kesehatan Mencegah Diare Di Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan (JUMANTIK)*, 9(1), 11–22.
- Dinas Kesehatan. (2022). *Jumlah Kasus Penyakit Diare Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Firdaus, A. F. (2018). Analisis Usia dan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di SDN Rangkah 1 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional GERMAS 2018*, 1(1), 30–38.
- Firmansyah, D., Indriaty, S., Hidayati, N. R., Sera, A. A., & Ramadhanti, D. P. (2022). Education on diarrhea treatment from decoction of guava leaves at the LKSA Muawanah foundation. *Community Empowerment*, 7(6), 1020–1026.
- Ikasari, F. S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah, 13, 86–92.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 2(1), 1–7.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *urnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1–11.
- Rumaolat, W., Lihi, M., Hamka, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Factors associated with mother in doing diarrhea prevention efforts in Toddler Village Iha work area community health center Amahai. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 1447–1451.
- Sutomo, O., & Rokayah, Y. (2023). Health Education and Assistance as an Empowerment Model in Improving the Quality of Family Latrines, 17(2), 406–409.
- Zainab, Z., & Marlinda, E. (2020). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Kesehatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(1), 1–6.